



The Implementation of the School Literacy Movement (GLS) Program to Foster Reading Interest Among Grade III Students at SD Negeri 38 Payakumbuh

Felly Lailatul Rahmi¹, Yona Syaida Oktira², Gusnita Efrina³, Nofriza Efendi⁴

[email:fellylailatulrahmi@gmail.com](mailto:fellylailatulrahmi@gmail.com)

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research stems from students' low reading interest. Objectives encompass illustrating the implementation of the School Literacy Movement program within learning activities to foster reading interest among third-grade students at SD Negeri 38 Payakumbuh and identifying factors supporting and hindering that program's execution. Employing a qualitative case study approach, data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis unfolds across three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Participants comprise third-grade homeroom teachers along with their students. Findings reveal implementation of the School Literacy Movement through several initiatives: 15-minute daily reading before lessons kick off, a Love-Reading Campaign, a reading corner, and class bulletin boards. Supporting factors include available facilities and infrastructure, presence of a reading corner, and classroom bulletin boards. Meanwhile, obstacles comprise limited reading materials, students' low reading interest, and inadequate facilities.

Keywords: School Literacy Movement 1; Implementation 2; Reading 3; Reading Interest 4

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan fondasi strategi bagi pembangunan nasional, karena kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikannya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Yumriani, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan.

Kemajuan bidang pendidikan yang semakin pesat mengharuskan siswa mampu beradaptasi dalam membaca dan menulis serta bersaing di ranah global. Kegiatan literasi yang ada di dunia pendidikan kita selama ini adalah kegiatan membaca dan menulis. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak untuk membuka jendela mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya membaca maka harus diberikan pembelajaran sejak anak memasuki sekolah. Literasi terdiri atas usaha seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat serta berinteraksi dengan menggunakan budaya UNESCO dan bahasa yang baik. Hal ini semakin meyakinkan betapa pentingnya literasi bagi kemajuan sebuah negara (Hidayah, 2024).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi yang berbentuk tulisan. Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan simbol huruf atau lambang-lambang bunyi yang diajarkan kepada siswa dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar untuk menemukan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan atau tulisan (Rahmelda et al., 2024). Dengan membaca seseorang dapat mengeksplorasi mengenai berbagai macam informasi baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun non akademik, oleh karena itu membaca merupakan kompetensi mendasar bagi kehidupan manusia (Nurazizah & Nurul Islamiah, 2024).

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Berdasarkan permendikbud tersebut pada awal tahun 2015 diadakan program Gerakan Literasi Sekolah yang ditujukan untuk seluruh siswa dan warga sekolah lainnya. Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan (Burhan & Basuki, 2020).

Berdasarkan hasil pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek RI dan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 penulis menemukan beberapa penerapan program gerakan literasi sekolah di kelas III untuk menumbuhkan minat membaca yaitu (1) Siswa melaksanakan kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dan hal tersebut rutin dilakukan setiap hari rabu dan kamis, (2) Ketika saat memulai pembelajaran di dalam kelas, penulis menemukan banyak kegiatan program gerakan literasi sekolah seperti membaca nyaring, menyimak, mendengarkan guru menceritakan cerita, hal tersebut mencerminkan adanya program gerakan literasi yang diterapkan di kelas tersebut. Selanjutnya pada tanggal 29 Agustus 2024 peneliti melakukan observasi kedua, pada observasi ini peneliti menemukan permasalahan kurang bervariasinya metode pembelajaran, kurang menariknya media literasi di dalam kelas, kurang mendukungnya fasilitas yang digunakan dan kurang menariknya penyusunan buku di perpustakaan. Kemudian peneliti menelusuri kembali dengan melakukan observasi ketiga pada tanggal 2 September 2024, masalah yang ditemui yaitu (1) Minimnya minat membaca siswa kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh (2) Kurang menariknya program literasi yang ada di sekolah tersebut (3) Kurang menariknya media literasi yang digunakan guru (4) Kurang disiplinnya siswa di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus adalah salah satu desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dalam konteks nyata (Rosmita, 2024). Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah

sebagai upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh yang berlokasi di Jl. Perkutut Balai Jaring, Kelurahan Balai Tengah Koto, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Pemaparan hasil penelitian terkait tentang implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa beserta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung program gerakan literasi sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Implementasi program gerakan literasi sekolah di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh telah terlaksana, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan baru tentang berbagai hal dalam pembelajaran peserta didik. Kemampuan literasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan akademik dan di kehidupan sehari-hari. Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membuat para pendidik lebih antusias dalam proses belajar mengajar dimana siswa sangat membutuhkan GLS untuk menumbuhkan minat membaca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibuk Eli Warnis, S.Pd selaku wali kelas III memaparkan bahwa:

“Mengenai pengadaan sosialisasi tentang pemahaman gerakan literasi di sekolah antara guru kelas ada karena dapat menciptakan berbagai ide yang menarik untuk program gerakan literasi sekolah”

Selanjutnya siswa kelas III juga menyatakan bahwa mereka sudah tau secara umumnya apa itu gerakan literasi sekolah sesuai yang disampaikan Adelia Redi Putri, Ari Ashar Septian, Milshi Ayunda, Kuntum Khaira Ummah dan Sri Apriliyani bahwa:

“Iya saya tahu, bahwa gerakan literasi adalah kegiatan membaca”

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan (Hayun Muhammad, 2020) mengungkapkan bahwa literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. GLS adalah gerakan literasi yang melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan dan juga stakeholder.

Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh sudah memiliki berbagai program-program GLS seperti yang disampaikan oleh ibuk Eli Warnis, S.Pd bahwa:

“ Mengenai pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang saya pimpin langsung di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh sudah terlaksana meskipun belum maksimal, karena kami sudah memiliki program kegiatan rutin seperti : setiap pagi, sebelum mulai pelajaran, anak-anak membaca buku cerita, komik, atau buku pengetahuan. Setelah membaca buku , mereka membuat catatan singkat atau simpulan dari apa yang mereka baca.”

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang ada kemajuan terhadap minat membaca siswa yang menyukai berbagai macam buku seperti: novel, komik dan buku pembelajaran. Adapun kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran adanya keinginan siswa

untuk membaca paksaan. Hal tersebut sesuai dengan teori (Agung et al., 2023) yang mengatakan membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa seperti guru dan orang tua memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia, termasuk di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh. Pada kegiatan program gerakan literasi yang di jalankan kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh terdapat dua faktor yang dihadapi peserta didik yaitu:

Faktor Pendukung GLS

Dalam implementasi GLS di SD Negeri 38 Payakumbuh, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program GLS ini, yaitu : Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas, aktifnya seluruh warga sekolah dapat dilihat dari guru kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh yang sangat antusias mendorong dan mendukung berjalannya kegiatan implementasi kebijakan sekolah yang mendukung serta terlibatnya keaktifan guru dalam kegiatan program GLS sangat penting untuk memastikan keberlangsungan program GLS seperti yang disampaikan oleh ibuk Eli Warnis, S.Pd:

“Pada saat ini sekolah menunjuk guru kelas masing-masing untuk memimpin langsung program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di kelas masing-masing”

Selanjutnya tersedianya buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca. Hal tersebut dijelaskan oleh ibuk Eli Warnis, S.Pd bahwa:

“Untuk saat ini saya hanya menyediakan buku bacaan khusus siswa karena saya sendiri yang akan menceritakan buku bacaan kepada siswa, agar siswa dengan mudah menyimak secara seksama

Adanya Pojok Baca dan Perpustakaan Sekolah Pojok baca dan perpustakaan sekolah merupakan dua komponen penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Keberadaan pojok baca di kelas dan adanya perpustakaan sekolah yang menjadi fasilitas yang mendukung siswa untuk mengakses buku menjadi mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III menjelaskan bahwa:

“Pernah, karena saya lebih sering di dalam kelas” “Saya sering ke perpustakaan karena saya bisa memilih buku disana”

Faktor Penghambat GLS

GLS merupakan program penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, adapun faktor penghambat dalam implementasi program gerakan literasi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut kurangnya koleksi buku yang beragam. Ketersediaan buku di perpustakaan maupun pojok baca masih terbatas, sehingga pilihan buku bacaan bagi siswa menjadi kurang variatif. Ketersediaan buku dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Jika buku yang diinginkan tidak tersedia, maka siswa mungkin tidak dapat membaca buku tersebut dan mengembangkan minat membaca mereka.

Hal berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“Iya saya sangat suka membaca ,apalagi ada buku komik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut bisa dilihat ketersediaan buku

yang beragam itu penting karena, adanya keinginnan siswa untuk membaca buku-buku yang lebih bervariasi. Minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan, buku dan teknologi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan GLS. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan memahami bagaimana keterbatasan fasilitas ini mempengaruhi kemampuan literasi siswa dan mencari solusi untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Kurangnya minat membaca siswa merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan kemampuan literasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa perlu dipahami untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi siswa. Seperti adanya rasa bosan siswa saat membaca buku. Hal ini sama yang dikatakan oleh Ari Ashar Septian, Kian Rafa Defachry, Lakeisya Naomi Syakira dan Rizky Zhafira kurang suka membaca karena adanya rasa bosan siswa-siswa tersebut terhadap buku bacaan.

Hal diatas juga dikatakan oleh teori (Chantika Arilya, Mata Weo Monica, Nuhan Yosefina, 2025) bahwa faktor pendukung GLS, antara lain:

- a. Perpustakaan tidak berjalan
- b. Kurangnya bahan bacaan yang beragam
- c. Keterbatasan dana menjadi faktor utama penghambat penerapan GLS di sekolah dasar.
- d. Rendahnya minat membaca siswa dalam membaca sering terjadi.

KESIMPULAN

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh sudah berjalan melalui beberapa kegiatan dan telah menunjukkan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa kelas III. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi membaca siswa, antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi. Kegiatan program di kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh diantaranya: kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajarn, adanya kegiatan Gerakan Gemar Membaca (GGM), kegiatan membaca di pojok baca kelas dan adanya mading kelas. Adanya faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 38 Payakumbuh. Berikut faktor pendukung GLS seperti: (1) Tersedianya sarana dan prasarana (2) Terdapat pojok baca di kelas (3) Adanya mading kelas. Sedangkan faktor penghambat GLS sebagai berikut: (1) Kurangnya bahan bacaan (2) Masih rendahnya minat membaca siswa (3) Fasilitas, Kurangnya fasilitas yang dimaksud adalah kurang menariknya pojok baca yang ada di kelas sehingga siswa merasa bosan. Adapun saran dari penelitian sebagai berikut: bagi guru ,perlunya ada pembentukan program-program GLS yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa dan menyediakan beragam buku yang lebih menarik, bagi siswa, siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta terbiasa dan termotivasi untuk membaca dan menulis. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan program gerakan litrasi yang akan dilaksanakan di SD Negeri 38 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. G., Rusdayanti, D., & Suranata, K. (2023). *Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Untuk Pengembangan Bakat Verbal Anak Cerdas Dan Berbakat*. 9(1), 573–581.

Burhan, N. S., & Basuki, I. A. (2020). *Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi*



Sekolah. 2016, 367–373.

- Chantika Arilya, Mata Weo Monica, Nuhan Yosefina, D. J. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kreativitas Dalam Pendidikan, 6*(1), 65–76.
- Hayun Muhammad, H. T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Pendidikan, 41*97.
- Hidayah, S. Al. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Cendikia Pendidikan, 5*(8).
- Nurazizah, & Nurul Islamiah. (2024). Program Bimbingan Belajar Calistung Di Luar Jam Sekolah Di Desa Batu Belerang. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 10–16. <https://doi.org/10.61220/Mosaic.V1i1.504>
- Rahmelda, D., Oktira, Y. S., Azwar, R., & Efrina, G. (2024). Meningkatkan Motivasi Membaca Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 01 Bandar Buat. *Of Social Science Research, 4*, 534–544.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin. 17*(33), 81–95.
- Rosmita, E. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif.*
- Yumriani, A. R. B. S. A. M. A. F. Y. K. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. 2*(1), 1–8.